

Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizki Wahyu Wulan Lutfi Yanti¹ Sochib² Pinerdi Witjaksono³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
 itsmevirgo92@gmail.com

Abstrak

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi logistik. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Fee, Tenure, Reputasi, Kualitas Audit.*

Abstract

Audit quality is the probability that auditor discover and report a breach in the client's accounting system. This study aims to determine empirically about the effect of audit fees, audit tenure, and auditor reputation on audit quality in the basic and chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sources and types of data used in this study are secondary data obtained through the website of Indonesia Stock Exchange <http://www.idx.co.id>. The research method used in this research is descriptive statistic analysis and logistic regression logistic analysis. The results and discussion of this study indicate it can be concluded that audit fee variable has an effect on audit quality, audit tenure has negative effect on audit quality, and auditor reputation has no effect on audit quality.

Keywords: *Fee, Tenure, Reputation, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan dunia kerja sangatlah ketat, begitu pula persaingan dalam dunia usaha penyedia jasa akuntan publik (KAP). Untuk itu demi menjaga eksistensi, penyedia jasa akuntan publik (KAP) harus dapat menjaga mutu dan kualitas auditnya demi mendapatkan kepercayaan dari klien dan masyarakat luas. Saat ini banyak sekali perusahaan yang *Go Public* tertarik untuk memilih menggunakan jasa akuntan publik yang memiliki kualitas yang baik dalam hasil auditnya. Dengan meningkatnya kepercayaan audit perusahaan kepada kantor jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangannya, maka diharapkan reputasi kantor akuntan publik akan semakin meningkat pula di mata masyarakat umum.

Beberapa tahun lalu, dunia dikejutkan oleh skandal besar yang menimpa perusahaan besar di Amerika Serikat, yakni Enron Corporation. Enron merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi dan melakukan penjualan listrik dengan menggunakan harga pasar pada awal tahun 1990. Sebagai perusahaan yang *go public*, Enron dalam pengauditan laporan keuangannya bekerjasama dengan KAP Arthur Andersen. KAP tersebut menjadi auditor eksternal Enron sekaligus konsultan manajemennya. Skandal bermula saat Enron menggunakan teknik keuangan entitas bertujuan khusus (EBK) untuk menutupi hutang ratusan juta dolar dari investor dan menghindari pengakuan rugi investasi, dan dalam kasus Enron telah terjadi banyak kecurangan (*fraud*) yang di antaranya manipulasi laporan keuangan dengan keuntungan yang tinggi, padahal perusahaan sedang mengalami kerugian. akhirnya Enron Corporation mengumumkan kebangkrutannya pada tahun 2001, Setelah Kasus Enron terkuak oleh publik, Otoritas Keuangan Amerika Serikat mencabut izin KAP Arthur Andersen. Dan tidak lama setelah kasus ini terjadi, terdapat pula kasus yang serupa seperti Tyco, Global Crossing, WorldCom, Xerox Corp, dll. Yang mana semua kejadian tersebut mencemarkan nama baik profesi akuntan publik yang seharusnya independen. Atas dasar tersebut,

Parlemen Amerika Serikat pada tanggal 23 Januari 2001 mengeluarkan ketentuan di bidang jasa akuntan publik yang terkenal sebagai Sarbanes Oxley Act. Ketentuan tersebut dikeluarkan Sebagai tindakan pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap auditor (Mardawati, 2017).

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Kurniasih & Rohman, 2014), hanya saja variabel independen dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014) variabel independennya meliputi *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel independen *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor, perbedaannya berada pada Variabel independen yang ketiga. Variabel dependen (kualitas audit) dalam penelitian ini menggunakan opini Wajar Tanpa Pengecualian sebagai proksi dalam pengukurannya, sedangkan dalam penelitian (Kurniasih & Rohman, 2014) variabel dependen (Kualitas audit) diproksikan sebagai ukuran KAP. Dalam periode penelitian pun berbeda, (Kurniasih & Rohman, 2014) melakukan penelitian pada tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2016.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jadi penelitian ini untuk menguji dan membuktikan apakah kualitas suatu hasil audit dapat dipengaruhi oleh variabel *fee audit*, *audit tenure*, dan reputasi auditor, dan apa yang membuat ketiga variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan suatu teori mengenai kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yakni antara prinsipal dan agen dalam bentuk kontrak kerja. Yang dimaksud prinsipal disini adalah pemilik perusahaan dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang dipercaya atau diberi amanat untuk menjalankan perusahaan oleh pemilik perusahaan (*principal*). Dan kadangkala dari hubungan tersebut terdapat perbedaan pendapat atau pandangan dari kedua belah pihak dalam menjalankan perusahaan yang sering disebut konflik kepentingan (*agency conflict*).

Menurut (Panjaitan, 2014), Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemilik dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak pemilik. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Kualitas audit merupakan hasil audit dari seorang auditor mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen yang kemudian di periksa kembali oleh auditor, dan dari hasil audit tersebut dapat menentukan baik buruknya sebuah perusahaan. kualitas audit juga dapat menunjang karir seorang auditor, karena jika kualitas audit yang dihasilkan baik dan sebenar-benarnya maka auditor tersebut akan dikenal dan lebih dipercaya oleh klien dan masyarakat umum. (DeAngelo, 1981) Mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Dalam penelitiannya, (Putri, 2014) mengatakan audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi dan pengetahuan akuntansi serta memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor dalam melaporkan pelanggaran tersebut tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Hubungan *Fee Audit* dengan Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan perusahaan (audite) kepada auditor atas pemberian jasa akuntan publik sesuai dengan kontrak kerja. Seringkali *fee audit* mempengaruhi independensi seorang auditor jika diberikan secara berlebihan. Menurut (Mulyadi, 2002) dalam bukunya audit *fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Menurut (Agoes, 2017) Besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Fee audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat kesulitan audit maka *fee* yang dibebankan pun menjadi semakin tinggi. (Yahya, 2016) berpendapat bahwa besarnya *fee audit* tidak tetap, auditor yang dibayar dengan *fee* yang tidak tetap tentunya akan mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan audit. *Fee*

audit yang diperoleh auditor satu dengan lainnya belum tentu sama karena tergantung pada kompleksitas tugas, risiko dan tingkat penyelesaian tugas yang dihadapinya ketika melakukan perikatan audit.

H₁: Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hubungan Audit Tenure dengan Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan masa waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan perusahaan yang diaudit (*auditee*). Masa perikatan yang terlalu lama dapat menimbulkan hubungan istimewa antara auditor dan klien yang dapat mempengaruhi kualitas dari auditor tersebut. (Junaedi & Nurdiono, 2016) *tenure* auditor (KAP) menunjukkan lama hubungan antara auditor dengan klien. *Tenure* auditor panjang dapat meningkatkan kompetensi auditor. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.

Konsep kualitas audit menyatakan bahwa untuk mencapai audit yang berkualitas auditor harus memiliki kompetensi dan independensi. Independensi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit yang dilaksanakan karena independensi berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak obyektif (tidak memihak) dan penuh integritas. Sikap independen akan menyebabkan opini atas laporan keuangan klien bebas dari unsur bias. Namun, untuk memiliki sikap independen auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lamanya perikatan audit (*tenure*) antara auditor dengan suatu perusahaan klien (Qodriyah, 2016). Jadi audit dikatakan berkualitas apabila auditor dapat bertindak obyektif (tidak memihak), jujur, dan penuh integritas dalam pelaksanaannya.

Audit *tenure* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena dapat mengurangi independensi auditor dalam proses auditnya. Dengan audit *tenure* yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi tidak maksimal, sedangkan dengan masa audit yang panjang dapat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa audit yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan perusahaan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya.

H₂: Audit *Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hubungan Reputasi Auditor dengan Kualitas Audit

Reputasi Auditor merupakan citra atau nama baik yang dimiliki dan melekat pada diri seorang auditor atas hasil kerja (kualitas audit) yang telah dicapai. Reputasi audit sangat dibutuhkan untuk menunjang karir seorang auditor kedepannya. Untuk itu perlu adanya tanggung jawab dari seorang auditor untuk selalu menyediakan informasi dan pelayanan audit yang baik, jujur, dan adil serta bermanfaat bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Junaedi & Nurdiono, 2016; Junaedi & Nurdiono, 2016) dalam bukunya, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan.

Menurut (Siregar, 2016) auditor memiliki peran yang sangat besar di Dunia Akuntansi. Karena seorang auditor harus dapat menyajikan laporan (*statement*) secara jujur dan dapat dipercaya publik. Seorang auditor, baik auditor internal maupun auditor eksternal harus memiliki kemampuan yang lebih dari cukup untuk dapat menunjang karir mereka. Jujur dan dapat dipercaya dalam konteks ini merupakan bagaimana seorang auditor harus dapat menyampaikan *statement* dari laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan obyek terkini perusahaan. Di Indonesia umumnya, auditor dengan pengalaman dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di KAP *Big 4*, karena KAP *Big 4* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik.

Kualitas merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen disini berarti akuntan publik atau auditor harus lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan hasil audit. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan publik (IAI, 2001) dalam (Hartadi, 2012). Reputasi seorang auditor dapat terlihat dari cara kerja dan independensi auditor itu sendiri. Auditor yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas akan mampu mendongkrak nama baik auditor itu sendiri beserta KAP yang menaunginya. Oleh karena itu auditor harus bersikap adil (tidak memihak) kepada salah satu pihak dalam melakukan proses audit.

H₃: Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan empat periode penelitian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara konsisten.

Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria. Kriteria yang

ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya; Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2013 sampai tahun 2016, Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode penelitian secara lengkap sesuai dengan data-data yang dibutuhkan, serta Perusahaan yang menampilkan data KAP yang melakukan audit secara rinci.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2013 sampai tahun 2016	66
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dalam periode penelitian.	28
3	Perusahaan yang tidak menampilkan data KAP yang mengaudit laporan keuangan.	5
4	Jumlah sampel penelitian	33
Jumlah Sampel Penelitian x Jumlah Periode Penelitian (33x4)		132

Teknik Pengumpulan Data

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni *fee* audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor. Dan satu variabel dependen yakni kualitas audit. *Fee* audit diprosikan akun *professional fees* yang terdapat didalam laporan keuangan dan pengukurannya menggunakan logaritma natural. Audit *tenure* diukur dengan melihat jangka waktu perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien, 1 jika perikatan kurang dari sama dengan 3 tahun dan 0 jika perikatan lebih dari 3 tahun. Reputasi auditor diukur dengan melihat apakah perusahaan oleh KAP yang berafiliasi dengan BIG4 atau Non BIG4., 1 jika diaudit oleh KAP big 4 dan 0 jika tidak. kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan opini audit, 1 jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 0 jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi menggunakan regresi logistik dan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji wald). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran singkat mengenai suatu data yang didapat melalui rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini adalah Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), Uji Wald.

Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit } Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana:

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- x_1 : Fee audit y
- x_2 : Audit Tenure
- x_3 : Reputasi Auditor
- e : Residual error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel *fee* audit, audit *tenure*, reputasi auditor, dan kualitas audit sebagai obyek penelitian. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2016. data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni; *fee* audit, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap variabel dependen kualitas audit.

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dinilai dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *fee* audit, *audit tenure*, reputasi auditor, dan kualitas audit. Analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE	132	12.47	23.96	18.6054	2.05743
TENURE	132	0	1	0.1591	0.36715
REPUTASI	132	0	1	0.4394	0.4982
KUALITAS	132	0	1	0.947	0.22495
Valid N (listwise)	132				

Sumber Data: Data Output SPSS16, 2018.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diprosikan dengan opini audit, 1 jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dan 0 jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Nilai rata-rata dari kualitas audit adalah sebesar 0.947, dengan nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Serta standar deviasi sebesar 0.22495. Variabel independen yang pertama *fee* audit diprosikan sebagai akun *professional fees* yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan dan diukur menggunakan logaritma natural. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *fee* audit memiliki nilai rata-rata sebesar 18.6054, dengan nilai terendah sebesar 12.47 dan nilai tertinggi sebesar 23.96, standar deviasinya sebesar 2.05743. Variabel independen audit *tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1591. nilai terendahnya sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Dan standar deviasi nya sebesar 0.36715. Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4394, nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan standar deviasi sebesar 0.4982.

Pembahasan Hasil Regresi

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Fee	0.632	0.262	5.799	0.016	1.881
	Tenure	-3.976	1.26	9.954	0.002	0.019
	Reputasi	39.131	8.64E+07	0	1	9.87E+16
	Constant	-7.688	4.36	3.11	0.078	0
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.						

Sumber Data: Data Output SPSS16, 2018.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama (H_1) *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Variabel *fee* audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dari tabel di atas dapat diketahui variabel *fee* audit menunjukkan hasil bahwa $\ln fee$ memiliki nilai beta 0.632 dan nilai signifikansi 0.016 lebih kecil dari 0.05 atau $p < 0.05$. Maka *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis yang menyatakan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit harus diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Hartadi, 2012), (Tarigan, Bangun, & Susanti, 2013), (Kurniasih & Rohman, 2014), (Mufidah, 2015), (Andriani, 2017) yang membuktikan secara empiris bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas. Jadi semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan terhadap auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas karena dengan menerima *fee* audit yang tinggi mengharuskan auditor untuk lebih meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan data *fee* audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan diketahui bahwa jumlah *fee* audit tiap tahunnya relatif cukup tinggi dan bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan *fee* audit yang cukup tinggi dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal, karena dengan *fee*

audit yang tinggi auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalan kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi. Maka dapat disimpulkan *fee* audit yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa variabel audit tenure memiliki nilai beta -3876 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 atau $p < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit harus diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2014), (Panjaitan, 2014), (Sulthon & Cahyonowati, 2015) yang membuktikan secara empiris adanya pengaruh negatif antara audit tenure dengan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan semakin lama masa perikatan yang terjalin antara KAP dengan perusahaan klien, cenderung mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan tidak dapat objektif atau dengan kata lain tidak bervariasi. Sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh AlThuneibat et al. (2011) dalam (Panjaitan, 2014) bahwa Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Dari data audit *tenure* perusahaan setiap tahunnya diketahui bahwa masa perikatan antara perusahaan dengan KAP yang sama selama ≥ 3 tahun lebih besar dari masa perikatan antara perusahaan dengan KAP yang sama < 3 tahun. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa masa perikatan ≥ 3 tahun berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jadi dengan masa perikatan yang terlalu lama dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Hipotesis tiga (H_3) Berdasarkan hasil analisis data di atas, pada tabel hasil pengujian hipotesis untuk variabel reputasi auditor memiliki nilai beta 39.131 dan nilai signifikansi 1.000 lebih besar dari 0.05 atau $p > 0.05$. Hasil ini menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit jadi hipotesis yang menyatakan

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012) dan (Andriani, 2017) yang membuktikan secara empiris bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak menjadi tolak ukur hasil audit akan menjadi lebih berkualitas, karena telah banyak fenomena yang terjadi selama ini auditor yang bereputasi juga dapat melakukan kesalahan dan tidak menutup kemungkinan juga auditor yang tidak bereputasi dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Berdasarkan data reputasi auditor dalam laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa perusahaan yang memakai jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* jumlahnya tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang memakai jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *non big four* sehingga mengakibatkan dalam penelitian ini variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa antara auditor KAP *big four* dengan auditor KAP *non big four* memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dan hasil penelitian dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji di atas mengenai pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, maka kesimpulan yang didapatkan adalah; 1) bahwa variabel *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. 2) Membuktikan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. 3) Menunjukkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..

Setelah menganalisis hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian, populasi penelitian, tahun (periode) penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Kemudian disarankan peneliti selanjutnya menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel dependen kualitas audit seperti ukuran kantor KAP, opini going concern, akrual diskresioner, maupun ukuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, 1-10.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 84-103.
- Indonesia, B. E. (2013-2016, Desember 31). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved Februari 19, 2018, from Indonesia Stock Exchange: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

- junaedi, & Nurdiono. (2016). In P. Hartadi, Ph.D., M.M., CPA., *Kualitas Audit "Perspektif Opini Going Concern"* (pp. 39-46). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Mardawati, V. (2017, Maret 24). *Penyimpangan Audit pada Kasus Enron*. Retrieved Februari 4, 2018, from Kasus Penyimpangan Auditor pada Kasus Enron: <https://veramardawati.blogspot.co.id/2017/03/penyimpangan-audit-pada-kasus-enron.html>
- Mufidah, I. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kuaitas Audit. *naskah Publikasi*, 1-18.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kuaitas Audit. *Skripsi*, 1-44.
- Putri, T. M. (2014). *Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang, 1-44.
- Qodriyah. (2016). Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Audit. *Journal :Universitas Negeri Semarang*, 1-154.
- Rizal, N., & Liyundira, F. S. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 45-52.
- SahamOK. (n.d.). *Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2013-2016*. Retrieved februari 19, 2018, from Saham OK: <https://www.sahamok.com/>
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Penfaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803-832.
- Yahya, A. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2015). *Skripsi*, 1-25.